

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya alam yang dimiliki oleh Indonesia mampu memperkuat sektor pertanian dalam membangun perekonomian nasional. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan dalam kaitan dengan pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari pembangunan dan pengembangan sektor pertanian.

Sektor pertanian sebetulnya mempunyai kaitan erat dengan sektor industri, karena sektor pertanian menghasilkan bahan mentah yang pada gilirannya harus diolah oleh industri menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan sebaliknya sektor industri diharapkan mampu menghasilkan sendiri berbagai macam sarana produksi yang sangat diperlukan oleh industri pengolah pertanian, meliputi usaha yang mengolah bahan baku menjadi komoditi yang secara ekonomis menambah tinggi nilainya.

Perkembangan industri di Indonesia hingga tahun 2006 tercatat bahwa sub sektor industri yang memberikan sumbangan tinggi terhadap pembentukan PDB (Product Domestic Bruto) adalah industri pengolahan non migas. Peningkatan perkembangan kinerja ekspor industri non migas setelah krisis ekonomi menunjukkan bahwa sangat pentingnya industri non migas dalam perekonomian (Kebijakan Industri Nasional No.28 Tahun 2008) . Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan berlimpah, sehingga pengembangan industri kecil menjadi alternatif yang sangat penting karena tidak terdapat ketergantungan terhadap impor dan sumberdaya yang digunakan lebih bersifat lokal.

Dalam Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32/Kep/M.KUKM/IV/2002, tanggal 17 April 2002 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra UKM, sentra didefinisikan sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat UKM yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster. Sedangkan klaster didefinisikan sebagai pusat kegiatan UKM pada sentra yang telah berkembang, ditandai oleh munculnya pengusaha-pengusaha yang lebih maju, terjadi spesialisasi proses produksi pada masing-masing

UKM dan kegiatan ekonominya saling terkait dan saling mendukung (Menkop UMKM, 2003).

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2009 – 2013, salah satu sasaran untuk mewujudkan perekonomian daerah yang tangguh adalah meningkatnya kontribusi industri kecil, mikro, dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam sektor ini adalah dengan peningkatan penguasaan, pengembangan dan penerapan iptek serta memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.

Sektor industri merupakan salah satu pendukung utama pembangunan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Didukung dengan potensi yang ada, maka Kabupaten Bojonegoro mempunyai prospek yang besar untuk berkembang sebagai wilayah industri, sebagai upaya untuk menangkap peluang limpahan industri kawasan Gerbangkertosusila (Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan) dan Ratubangnegoro (Blora-Tuban-Rembang-Bojonegoro).

Sebagai penghasil komoditi pertanian yang cukup besar, mayoritas industri kecil yang tumbuh di Kabupaten Bojonegoro berbasis pada pertanian. Kegiatan tersebut kebanyakan dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial. Pada umumnya industri kecil banyak berlokasi di wilayah pedesaan dan kota-kota kecil atau daerah pinggiran kota besar. Peralatan yang digunakan masih sederhana dan cara pengolahannya juga masih bersifat sederhana. Keberadaan industri kecil diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran.

Industri kecil unggulan yang berbasis pada produk pertanian di Kabupaten Bojonegoro adalah industri kecil ledre pisang. Makanan ledre sudah dikenal sejak jaman sebelum Indonesia merdeka. Industri ledre pisang merupakan usaha turun temurun dari nenek moyang yaitu sejak tahun 1930. Selain itu, Kabupaten Bojonegoro merupakan kabupaten penghasil pisang terbesar ketiga di Jawa Timur yaitu 78.362 MT (10%) setelah Kabupaten Malang dan Lumajang. Berdasarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro, industri kecil ledre pisang tersebar di desa-desa yang terletak di 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Padangan.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2031, Kabupaten Bojonegoro terbagi atas 8 (lima) Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp) yang berada di Perkotaan Dander, Sumberejo, Baureno, Ngasem, Ngraho, Padangan, Kedungadem, dan

Temayang. Lokasi-lokasi tersebut atas dasar pertimbangan potensi yang dimiliki sebagai pusat kegiatan bagi beberapa kecamatan yang berada di sekitarnya. Adapun PKL promosi Padangan melayani wilayah Kecamatan Purwosari, Kasiman, dan Kedewan. Kegiatan utama yang dikembangkan antara lain: Perdagangan, Pusat koleksi dan distribusi, Jasa, dan industri. Sebagai pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp), Kecamatan Padangan berpotensi sebagai pusat pemasaran produk ledre pisang karena Kecamatan ini dilalui oleh jalur yang menghubungkan antara Bojonegoro - Ngawi atau Bojonegoro - Blora (Jawa Tengah).

Berdasarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro, industri Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa kendala antara lain keterbatasan modal yang berpengaruh pada jumlah produksi ledre pisang yang terbatas, masih kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten Bojonegoro terhadap perkembangan industri ledre pisang, dan belum optimalnya promosi dan pemasarannya. Walaupun memiliki kendala, industri ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi untuk menjadi sentra industri kecil, karena adanya konsentrasi spasial dan interaksi unit usaha. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka diperlukan suatu Arahan Pengembangan Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang terkait dengan pengembangan sentra industri ledre pisang Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengelompokan (*cluster*) pembuat ledre pisang pada wilayah studi sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu sentra industri kecil.
2. Keterbatasan modal yang dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi ledre yang terbatas. Hal ini karena banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh pinjaman modal.
3. Mekanisme pasar yang ada membuat para pembuat ledre pisang cenderung menerima harga yang ditetapkan pihak tengkulak/pengepul walaupun dengan harga yang relatif rendah.
4. Masih sangat tergantungnya para pengusaha pembuat ledre pisang terhadap keberadaan tengkulak yang juga berperan sebagai pengusaha pengemasan yang memiliki izin dari Disperindag dan Depkes.
5. Mulai berkurangnya minat masyarakat terutama yang berusia muda untuk mendirikan usaha pembuatan ledre pisang.

6. Masih kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten Bojonegoro terhadap perkembangan industri ledre dalam hal penyuluhan dan pembinaan SDM serta bantuan peralatan.
7. Kelembagaan belum berfungsi dengan baik, masih belum memiliki struktur organisasi yang jelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dirumuskan beberapa masalah pada Pengembangan Industri Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro ini antara lain adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan industri ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah arahan pengembangan yang sesuai untuk mengembangkan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro?

1.4 Tujuan dan Manfaat Studi

1.4.1 Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai di dalam penyusunan Pengembangan Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.
2. Menyusun arahan pengembangan yang sesuai untuk mengembangkan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.

1.4.2 Manfaat Studi

Adapun manfaat yang ingin dicapai dengan adanya pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro :

1. Bagi peneliti, merupakan aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya mengenai pengembangan wilayah melalui industri kecil.
2. Bagi akademisi, diharapkan studi pengembangan industri kecil ledre pisang Kabupaten Bojonegoro dapat dijadikan masukan terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam hal penggunaan analisis dan perencanaan yang terkait dengan pengembangan sektor industri, khususnya industri kecil.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk rencana pengembangan industri kecil di Kabupaten Bojonegoro.
4. Bagi masyarakat, sebagai informasi dan masukan mengenai industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang dikaji dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro melalui analisis faktor.
 - Faktor internal yang dikaji dalam penelitian ini adalah pasokan bahan baku, kemudahan mendapat bahan baku, ketersediaan modal, nilai modal, asal modal, jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis teknologi, jumlah peralatan, saluran distribusi, strategi pemasaran, promosi, kerjasama, ijin usaha, dan sistem administrasi.
 - Faktor eksternal yang dikaji dalam penelitian ini adalah lokasi, keterkaitan dengan industri lain, sarana transportasi, jaringan jalan, kelengkapan fasilitas, kebijakan pemerintah, dan selera konsumen.
2. Identifikasi potensi dan masalah yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil Ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.
3. Penentuan strategi pengembangan yang tepat berdasarkan karakteristik kegiatan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro dan karakteristik fisik kawasan pada kawasan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro dengan metode kuadran SWOT yang terdiri dari IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Analysis Summary*) serta matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).
4. Perumusan arahan dan program pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan karakteristik pengaruh faktor-faktor industri yang dominan terhadap tingkat perkembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro dan strategi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya pada matriks dan kuadran SWOT.
5. Penentuan area pengembangan pada industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.

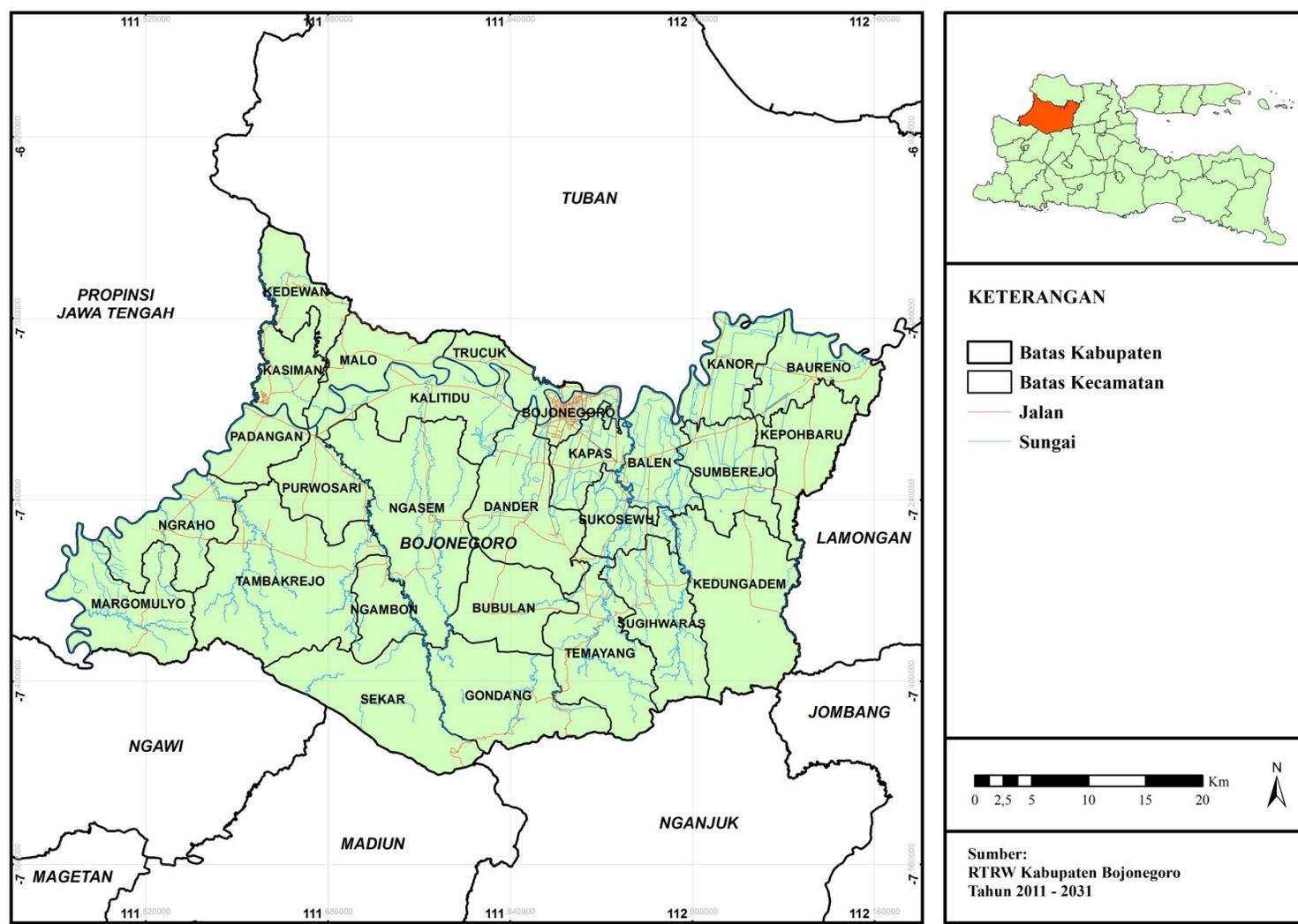
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang diteliti dalam studi ini adalah industri ledre pisang Kabupaten Bojonegoro. Industri kecil ledre pisang terdapat pada Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro yang meliputi:

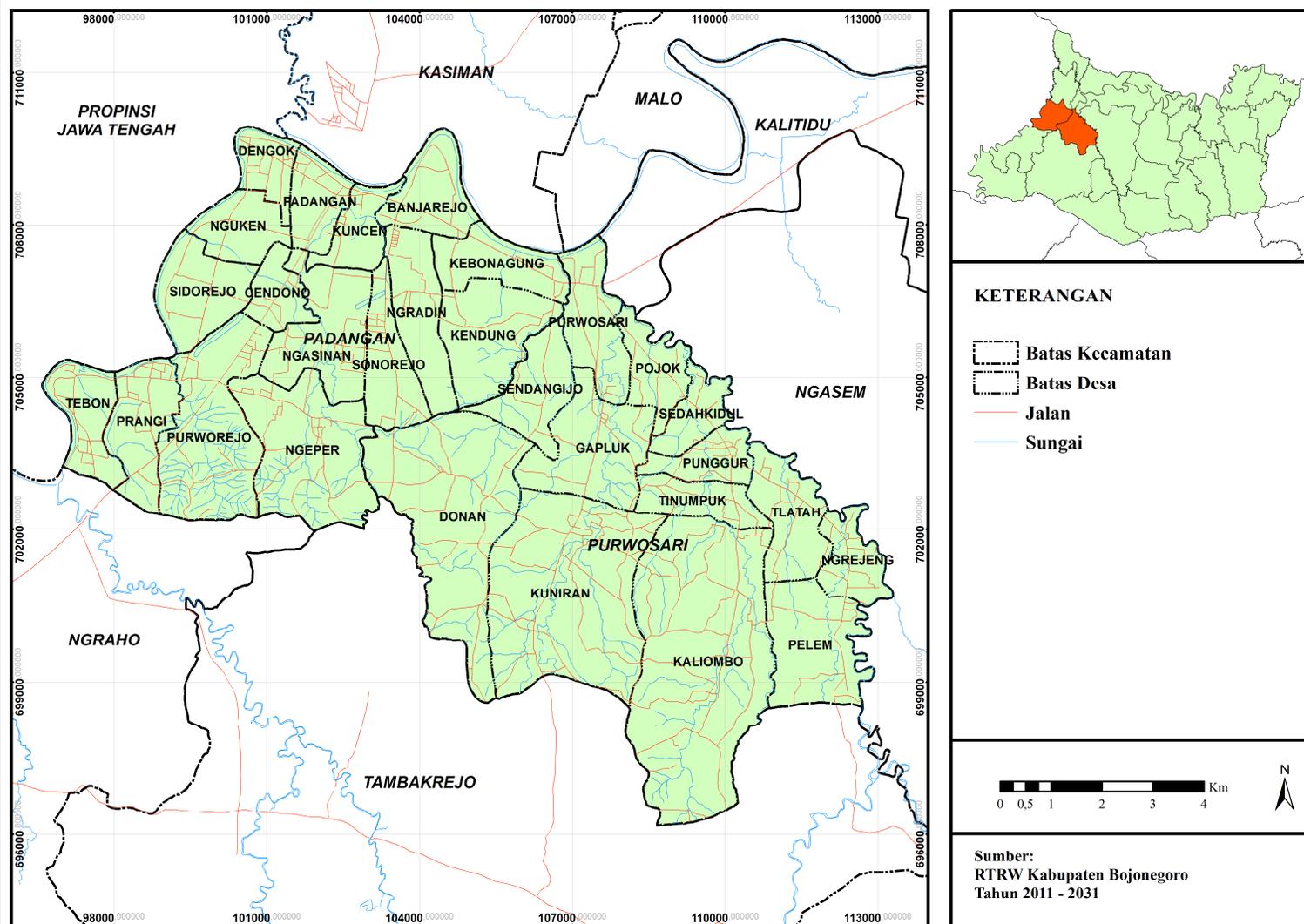
- Desa Purwosari, Desa Gapluk, dan Desa Kuniran (Kecamatan Purwosari)
- Desa Padangan, Desa Kuncen, dan Desa Banjarjo (Kecamatan Padangan)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

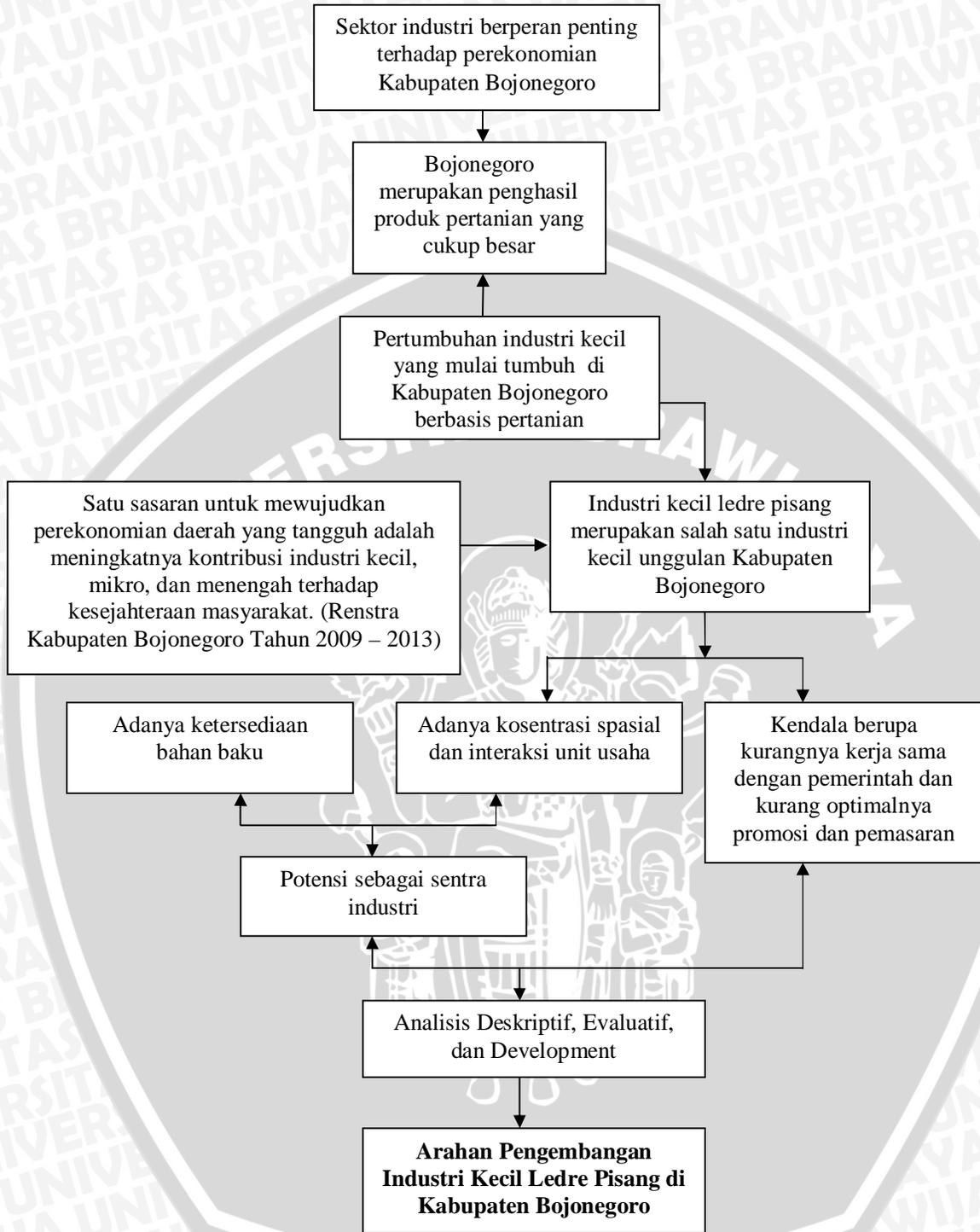




Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Bojonegoro



Gambar 1.2. Peta administrasi wilayah studi industri kecil ledre pisang



Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan diulas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup (ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi), kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang hasil studi literatur yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan juga buku literatur industri kecil. Tinjauan pustaka yang diperlukan meliputi pengertian dan jenis-jenis industri, analisa yang berhubungan dengan pengembangan industri, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keberadaan industri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengerjaan penelitian, yang memberikan informasi tentang tahapan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan akan diperjelas dengan menggunakan tabel desain survei yang diperlukan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang kondisi umum Kabupaten Bojonegoro, kondisi sektor industri kecil di Kabupaten Bojonegoro terutama kondisi industri ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro, analisis mengenai pengembangan industri ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro mulai dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi industri ledre pisang hingga analisis dalam penentuan strategi, dan arahan pengembangan industri ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro, serta penentuan area pengembangan sentra industri ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari studi pengembangan sentra industri ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro mulai dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kecil ledre pisang hingga arahan pengembangan dan saran-saran.